



Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)

Arestu Yulanda*¹, Brando Frans Willi Malau², Cindi Anisa Bahar³, Sarmauli⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya, Indonesia

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: arestuyulanda014@gmail.com*

Abstract. *The doctrine of the Holy Spirit or Pneumatology, is an important teaching in Christianity related to the role, work and presence of the Holy Spirit in the lives of believers. The Holy Spirit, as the third Person of the Triune God, plays an active role in providing spiritual gifts, strengthening faith, and enabling the congregation to live according to God's will. This article uses a literature study method to explore theological views about the Holy Spirit from the Bible, theological interpretation, and historical studies. The purpose of this article is to provide a deeper understanding of the role of the Holy Spirit in the spiritual life of Christians and its essence in everyday life.*

Keywords: *Doctrine of the Holy Spirit, Pneumatology, Spiritual Gifts, Christianity, Theology.*

Abstrak. Doktrin Roh Kudus atau Pneumatologi, merupakan ajaran penting dalam Kekristenan terkait dengan peran, pekerjaan, dan kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus, sebagai Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal, berperan aktif dalam memberikan karunia rohani, meneguhkan iman, dan memungkinkan jemaat untuk hidup sesuai kehendak Allah. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi pandangan teologis tentang Roh Kudus dari Alkitab, tafsiran teologis, dan kajian historis. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan rohani umat Kristen dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Doktrin Roh Kudus, Pneumatologi, Karunia Rohani, Kekristenan, Teologi.

1. LATAR BELAKANG

Doktrin Roh Kudus atau yang dikenal dengan Pneumatologi merupakan salah satu pokok ajaran penting dalam Kekristenan yang berkaitan dengan kehadiran, pekerjaan, dan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal, yang berperan aktif dalam kehidupan gereja dan umat Kristen. Pemahaman tentang Roh Kudus telah menjadi perhatian utama dalam teologi Kristen sepanjang sejarah gereja. Dalam tradisi Protestan, Katolik, maupun Ortodoks, pengajaran mengenai Roh Kudus sangat ditekankan, karena tanpa Roh Kudus, kehidupan orang Kristen akan kehilangan arah dan kekuatan. Roh Kudus memberikan karunia rohani, meneguhkan iman, serta memungkinkan jemaat untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Doktrin Roh Kudus mendapat perhatian yang luas, terutama dalam komunitas-komunitas Kristen yang mengalami pembaruan rohani. Namun, terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penerapan ajaran Roh Kudus di antara berbagai aliran gereja. Beberapa kelompok menekankan aspek karunia-karunia Roh Kudus seperti nubuat, bahasa roh, dan penyembuhan,

sementara kelompok lainnya lebih menekankan peran Roh Kudus dalam memperbaharui hati dan pikiran serta memampukan orang percaya untuk hidup kudus.

Agar memperjelas dan memantapkan pemahaman tentang Roh Kudus, penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami mengenai doktrin Roh Kudus berdasarkan Alkitab dan teologi yang diajarkan oleh gereja. Dengan demikian, kita diharapkan dapat semakin menyadari pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan rohani kita dan bagaimana menerapkan doktrin ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel tentang doktrin Roh Kudus ini adalah studi pustaka atau studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel teologi, dan tulisan-tulisan dari para ahli terkait dengan doktrin Roh Kudus. Fokus utama dari studi ini adalah mengeksplorasi pandangan-pandangan teologis yang berbeda tentang peran, sifat, dan pekerjaan Roh Kudus dalam teologi Kristen, dengan menelusuri teks-teks Alkitab, tafsiran, serta kajian historis dan kontemporer. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk mengidentifikasi pemahaman teologis yang mendalam serta implikasi doktrin Roh Kudus dalam kehidupan iman umat Kristen.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) yakni penelitian yang menggunakan data pustaka, atau penelitian yang diteliti akan digali melalui beragam informasi. Penelitian kepustakaan dan studi pustaka ini walaupun mirip namun memiliki artian yang berbeda. Studi pustaka merupakan kajian atau tinjauan pustaka teoritis, landasan teori, ataupun telaah pusaka. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang hanya berdasarkan karya tulis dan termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari ataupun mengkaji buku-buku, karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data.

Setelah mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis. Setelah menganalisis data yang didapat selanjutnya adalah melakukan evaluasi data. Ini dilakukan untuk menilai kualitas dan keabsahan temuan yang didapatkan dari studi kepustakaan. Dimulai dari pengelompokan data, perbandingan temuan, dan mengecek konsistensi temuan. Setelah proses analisis dan evaluasi selesai, hasil penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk yang sistematis, dengan cara

meringkas temuan, menyajikan tabel atau grafik jika diperlukan, dan diskusi hasil berupa menguraikan dan mendiskusikan temuan dalam konteks teori yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Roh Kudus

Roh Kudus merupakan satu Pribadi dalam ketritunggalan Allah, yaitu: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kata “Tritunggal” mengacu pada fakta bahwa Allah itu tunggal dalam hakikat, namun jamak dalam kepribadian. Roh Kudus itu adalah Allah sendiri. Perhatikan secara etimologi arti “Roh Kudus” – Roh (Ibrani: ruach, Yunani: pneuma). Dalam bahasa Yunani kata (pneuma) ini mempunyai pengertian yang bersifat makro dan mikrokosmos, seperti angin, udara, angin topan, nafas, jiwa, roh, semangat dan sebagainya. Di dunia Ibrani dan Yunani, kata “ruach” dan “pneuma” dalam pengertian angin dan nafas, bukan hanya menunjukkan gejala alam, tetapi juga menunjukkan pengertian daya kekuatan yang terdapat di dalam angin dan nafas tersebut.

Roh Kudus dalam Alkitab sering digambarkan sebagai pribadi yang bekerja secara aktif dalam kehidupan orang percaya. Roh Kuduslah yang memberikan kelahiran baru kepada setiap orang percaya dan memampukan mereka hidup dalam kebenaran Allah (Yoh. 3:5-8). Salah satu fungsi utama Roh Kudus adalah sebagai seorang Penolong dan Penghibur bagi orang-orang percaya, sebagaimana dinyatakan Yesus dalam Yoh. 14:16-17: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya-lamanya, yaitu Roh Kebenaran.” Roh Kudus bukan sekadar kekuatan yang tidak memiliki pribadi, melainkan Pribadi yang memiliki kemauan, emosi, dan kecerdasan, yang bekerja membimbing, mengajar, dan menguatkan kehidupan rohani orang percaya.

Selain itu, Roh Kudus juga berperan penting dalam kehidupan gereja. Ia memberikan karunia rohani, sebagaimana dijelaskan rasul Paulus dalam 1 Korintus 12:8-11, dimana setiap anggota gereja menerima karunia yang berbeda-beda untuk membangun tubuh Kristus. Karunia-karunia ini mencakup karunia hikmat, pengetahuan, iman, penyembuhan, mukjizat, nubuatan, dan membedakan roh. Semua karunia ini bekerja di bawah pengawasan Roh Kudus untuk membangun dan memperkuat kehidupan gereja. Namun, tidak semua orang memahami pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang percaya merasakan kehadiran Roh Kudus hanya pada acara-acara khusus, seperti gereja atau ibadah bersama, namun melupakan peran-Nya dalam keputusan, sikap dan tindakan sehari-hari. Roh Kudus hadir dalam setiap aspek kehidupan orang percaya, memberikan hikmat, bimbingan dan

kekuatan untuk menjalani hidup yang berkenan kepada Tuhan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar dan tentang ajaran Roh Kudus sangat penting dalam kehidupan orang percaya.

Peran Roh Kudus dalam Gereja

Roh Kudus adalah bagian dari Trinitas, memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan orang percaya. Ini bukan hanya sekedar prinsip teologis, tetapi juga kekuatan yang menggerakkan, membimbing dan memelihara iman orang percaya. Memahami peran Roh Kudus dalam gereja adalah kunci menjadi orang percaya yang sesungguhnya. Berikut beberapa peran Roh Kudus yang sangat penting dalam gereja:

1. **Roh Kudus adalah Sumber Kehidupan Gereja**

Roh Kudus adalah sumber kehidupan rohani gereja. Sejak Pentakosta, Roh Kudus hadir dan bekerja untuk membentuk, memimpin, dan menguatkan gereja. Roh Kudus memberikan kekuatan bagi gereja untuk menjalankan misinya di dunia. Hal ini digambarkan dengan jelas dalam Kisah Para Rasul 2, di mana Roh Kudus dicurahkan ke atas para rasul, yang kemudian memulai penyebaran Injil ke seluruh dunia.

2. **Roh Kudus Memberikan Karunia Rohani**

Roh Kudus memberikan berbagai karunia rohani (1 Korintus 12:4-11) kepada anggota gereja untuk membangun dan memperkuat komunitas gereja. Karunia ini mencakup karunia pengajaran, pelayanan, penyembuhan, nubuat, dan berbagai bentuk pelayanan lainnya. Setiap karunia diberikan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk kepentingan bersama, guna memperlengkapi orang-orang percaya dalam pelayanan mereka.

3. **Roh Kudus Memimpin Kepada Kebenaran**

Roh Kudus adalah pembimbing yang memimpin gereja dalam seluruh kebenaran. Dalam Yohanes 16:13, Yesus menyebut Roh Kudus sebagai “Roh Kebenaran” yang akan membimbing umat-Nya kepada seluruh kebenaran. Ini berarti Roh Kudus membantu gereja memahami atau memaknai firman Allah dengan benar serta menjaga ajaran-ajaran gereja agar tetap setia pada kebenaran yang diajarkan oleh Kristus.

4. **Roh Kudus Sebagai Pengudusan Gereja**

Salah satu peran utama Roh Kudus adalah menguduskan gereja, yaitu membawa setiap anggota gereja kepada kekudusan. Roh Kudus bekerja dalam proses pengudusan yang membuat orang percaya semakin serupa dengan Kristus dalam karakter dan kehidupan

sehari-hari. Ini adalah proses seumur hidup yang melibatkan pembaruan pikiran dan hati melalui tuntunan Roh Kudus.

5. Membangun Persatuan dan Komunitas

Roh Kudus memelihara kesatuan di antara anggota gereja (Efesus 4:3). Dia mengajarkan kasih dan saling pengertian di antara orang percaya, membantu mereka untuk bekerja sama dalam pelayanan dan mendukung satu sama lain dalam iman.

Perbedaan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Menurut Alkitab

Mengetahui perbedaan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah aspek penting dalam pemahaman teologi Kristen. Dalam Alkitab, perbedaan Roh Kudus antara Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) sebagai berikut :

1. Kehadiran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus disebutkan beberapa kali, dan perannya terlihat dalam berbagai situasi. Namun, Roh Kudus tidak bekerja secara universal di antara seluruh umat Allah. Sebaliknya, Roh Kudus hadir dan bekerja secara khusus dan terbatas pada orang-orang tertentu, seperti nabi-nabi, hakim-hakim, raja-raja, atau pemimpin umat Allah.

a. Pemberian Kuasa untuk Tugas Tertentu

Roh Kudus dalam Perjanjian Lama sering kali diberikan untuk tujuan tertentu, seperti memberikan kuasa kepada seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan Allah. Sebagai contoh, Roh Kudus memberikan kuasa kepada Bezalel untuk merancang dan membuat peralatan kemah suci (Keluaran 31:1-5). Demikian pula, para hakim seperti Gideon dan Simson diberikan kuasa oleh Roh Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel dari musuh-musuh mereka (Hakim-hakim 6:34; 14:6).

b. Pengurapan Para Raja dan Nabi

Roh Kudus juga sering kali bekerja melalui para nabi-nabi, hakim-hakim, raja, atau pemimpin umat Israel. Nabi-nabi dalam Perjanjian Lama menerima kuasa dari Roh Kudus untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya. Misalnya, Roh Tuhan berbicara melalui nabi Yesaya (Yesaya 61:1), dan melalui Yehezkiel (Yehezkiel 2:2). Para raja juga diurapi dengan Roh Kudus untuk memimpin umat Allah, seperti yang terlihat pada Raja Saul dan Raja Daud (1 Samuel 10:6; 1 Samuel 16:13).

c. Kehadiran Sementara

Roh Kudus dalam Perjanjian Lama tidak selalu tinggal secara permanen pada manusia. Roh Kudus bisa datang dan pergi sesuai dengan kehendak Allah. Sebagai contoh, dalam kisah Raja Saul, Roh Allah meninggalkan Saul karena ketidaktaatannya kepada Allah (1 Samuel 16:14). Hal ini menunjukkan bahwa dalam Perjanjian Lama, kehadiran Roh Kudus pada seseorang bersifat sementara dan tergantung pada hubungan orang tersebut dengan Allah.

2. Pencurahan Roh Kudus dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, peran Roh Kudus berubah secara signifikan, terutama setelah kedatangan Yesus Kristus dan peristiwa Pentakosta. Pencurahan Roh Kudus menjadi lebih luas dan bersifat permanen, mencakup semua orang percaya, bukan hanya pemimpin tertentu. Hal ini sesuai dengan nubuat-nubuat yang disampaikan dalam Perjanjian Lama, seperti dalam Yoel 2:28-29, yang menyatakan bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas “semua orang” pada waktu yang akan datang.

a. Pencurahan Roh Kudus untuk Semua Orang Percaya

Pada Hari Pentakosta (Kis. 2), Roh Kudus dicurahkan ke atas semua murid Yesus secara permanen dan keseluruhan. Peristiwa ini menandai awal dari era baru dalam pekerjaan Roh Kudus, dimana setiap orang percaya dapat menerima Roh Kudus, tidak terbatas pada kelompok tertentu seperti hakim-hakim, nabi-nabi, dan raja-raja. Rasul Petrus mengaitkan peristiwa ini dengan nubuat Yoel, menunjukkan bahwa sekarang setiap orang, baik tua maupun muda, dapat menerima Roh Allah dan dipenuhi dengan kuasa-Nya untuk bersaksi dan melayani (Kisah Para Rasul 2:16-21).

b. Kehadiran Roh Kudus Bagi Orang Percaya

Berbeda dengan Perjanjian Lama, di mana Roh Kudus bisa meninggalkan seseorang, tetapi dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus tinggal secara permanen dalam setiap orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan tinggal bersama dalam orang percaya selamanya (Yohanes 14:16-17). Kehadiran Roh Kudus bagi orang percaya memberikan penghiburan, bimbingan, dan kekuatan untuk menjalani kehidupan orang percaya yang setia.

c. Roh Kudus sebagai Pengajar dan Penghibur

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menggambarkan Roh Kudus sebagai “Penghibur” yang akan mengajar dan mengingatkan para murid tentang semua yang telah Dia ajarkan (Yohanes 14:26). Roh Kudus bekerja untuk memimpin umat percaya dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13), memberikan hikmat dan pemahaman tentang Firman Allah, serta memperbarui hati dan pikiran mereka.

d. **Kehadiran Roh Kudus dalam Sakramen dan Gereja**

Di dalam ajaran Gereja Katolik dan Protestan, Roh Kudus hadir dan bekerja melalui sakramen-sakramen, seperti Baptisan dan Perjamuan Kudus. Melalui Baptisan, umat Kristen menerima pencurahan Roh Kudus sebagai tanda kelahiran baru (Titus 3:5-6). Roh Kudus juga bekerja dalam komunitas gereja, mempersatukan jemaat dan memberikan karunia-karunia rohani yang berbeda-beda (1 Korintus 12:4-11).

Penerapan Roh Kudus dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi setiap orang percaya karena berkaitan dengan pengalaman rohani dan pertumbuhan iman. Mengetahui penerapan Roh Kudus membantu kita mengenali kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita. Berikut adalah beberapa penerapan Roh Kudus yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari :

1. **Doa dan Ibadah**

Roh Kudus berperan penting dalam membimbing umat dalam doa dan ibadah. Saat berdoa, kita dapat meminta bimbingan dan kekuatan dari Roh Kudus untuk memperdalam hubungan kita dengan Tuhan. Misalnya, saat mengalami kesulitan, kita bisa memohon kepada Roh Kudus untuk memberikan ketenangan dan pengertian.

2. **Pengarahan dalam Pengambilan Keputusan**

Dalam berbagai aspek kehidupan, Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian. Ketika dihadapkan pada pilihan sulit, kita bisa meminta petunjuk dari Roh Kudus. Hal ini membantu kita untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

3. **Perubahan Karakter**

Roh Kudus bekerja dalam diri kita untuk membentuk karakter Kristus. Melalui buah Roh (Galatia 5:22-23), kita diajarkan untuk menunjukkan kasih, sukacita, damai sejahtera, dan sifat-sifat baik lainnya dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. Ini menciptakan suasana yang lebih positif dan harmonis.

4. **Kesaksian**

Roh Kudus memberi kita keberanian untuk bersaksi tentang iman kita. Ketika kita berbagi pengalaman dan keyakinan kita kepada orang lain, Roh Kudus bekerja untuk menyentuh hati mereka, menginspirasi mereka untuk mencari Tuhan.

5. **pelayanan kepada Sesama**

Dengan dorongan Roh Kudus, kita terdorong untuk melayani orang lain, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun dukungan emosional. Pelayanan ini dapat berupa kegiatan sosial, pengajaran, atau sekadar mendengarkan teman yang membutuhkan.

4. KESIMPULAN

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dalam Tritunggal yang memiliki peran penting dalam kehidupan orang percaya. Ia bukan sekadar kekuatan, melainkan pribadi aktif yang bekerja dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memberikan kelahiran baru, menghibur, membimbing, dan memberikan karunia rohani untuk memperkuat gereja. Namun, banyak orang percaya belum sepenuhnya menyadari peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari, dan seringkali hanya merasakannya saat beribadah. Roh Kudus berperan aktif dalam kehidupan gereja dan orang percaya, sebagai sumber kehidupan rohani yang membimbing, memperlengkapi, dan memelihara iman. Sejak Pentakosta, Roh Kudus memperkuat gereja, memberikan karunia rohani, serta menjaga ajaran kebenaran Kristus. Ia juga memimpin proses pengudusan dan memelihara persatuan di antara orang percaya. Memahami peran Roh Kudus sangat penting bagi kesetiaan dan orang percaya dalam misi gereja.

Perbedaan peran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menunjukkan perubahan signifikan dalam pekerjaan-Nya. Di Perjanjian Lama, Roh Kudus hadir secara sementara dan hanya pada orang-orang tertentu seperti nabi-nabi, raja-raja, dan hakim-hakim untuk tugas khusus. Namun, di Perjanjian Baru, Roh Kudus dicurahkan secara permanen kepada semua orang percaya setelah Pentakosta, sesuai nubuat dalam kitab Yoel. Kini, Roh Kudus berperan sebagai penghibur, pengajar, dan pemberi karunia rohani, memperkuat iman serta menciptakan hubungan yang terus-menerus antara Allah dan umat-Nya. Penerapan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi orang percaya. Roh Kudus membimbing dalam doa, ibadah, dan hubungan dengan Tuhan, serta memberikan hikmat dalam pengambilan keputusan. Ia membentuk karakter Kristus melalui buah Roh, memberi keberanian untuk bersaksi, dan mendorong pelayanan kepada sesama. Dengan keterlibatan Roh Kudus, pengalaman rohani dan pertumbuhan iman menjadi lebih baik dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, K. (2016). *Kepemimpinan Roh Kudus dalam Alkitab: Perspektif Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus dalam menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran berdasarkan Yohanes 16:13. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1). <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/56> (Accessed September 20, 2024, at 20:15 WIB).
- Ismail, A. (1999). *Karunia Roh Kudus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Kristanto, B. (2005). Penghiburan dan kuasa: Peran Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Surabaya: Momentum.
- Kristiyanto, J. (2010). Pneumatologi: Doktrin Roh Kudus dalam teologi Kristen. Yogyakarta: Kanisius.
- Lim, D. (2007). Pneumatologi: Roh Kudus dan pelayanan-Nya. Malang: Gandum Mas.
- Situmorang, J. (2016). Pneumatologi: Pengajaran mengenai Roh Kudus, pribadi, karya, manifestasi, dan karya-Nya. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Simanjuntak, J. (2010). Doktrin Tritunggal dan Roh Kudus. Bandung: Bina Media.
- S, Suparman. (2015). Roh Kudus dalam kehidupan Kristen sehari-hari. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stott, J. R. W. (2001). Baptisan dan kepenuhan Roh Kudus. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Tong, S. (1997). Roh Kudus dan karya-Nya. Jakarta: Pusat Reformasi Agama dan Masyarakat.
- Wenas, A. (2012). Teologi Roh Kudus dalam perspektif Injili. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, D. B. (2012). Pneumatologi: Roh Kudus dalam kehidupan gereja. Bandung: Kalam Hidup.